

Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia Pada Peristiwa *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju Tahun 2020

Muhamad Dio Alfallah

Alumni Universitas Nurtanio Bandung
dioalffallah94@gmail.com

Nidya Novalia

Universitas Nurtanio Bandung
nidyanovalia@gmail.com

Francisca Kristiastuti*

Universitas Nurtanio Bandung
francisca.lulu75@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji reaksi pasar modal pada pengumuman Presiden untuk *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju Tahun 2020. Pengumuman ini merupakan peristiwa politik yang memungkinkan terjadinya reaksi *investor* di pasar modal. Reaksi pasar modal atas informasi yang terdapat dalam suatu peristiwa bisa diukur dengan menggunakan variabel volume perdagangan saham (*trading volume activity*), serta pengembalian tidak normal (*abnormal return*). Penelitian ini berjenis studi peristiwa yang dilakukan pada saham perusahaan yang terindeks pada IDX30. Periode pengamatan adalah 11 hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada pengumuman Presiden untuk *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju Tahun 2020 pada saham perusahaan yang terindeks IDX30.

Kata Kunci: *Abnormal Return, Trading Volume Activity, Studi Peristiwa*

ABSTRACT

This study aims to test the capital market's reaction to The Announcement of 2020 Indonesia Maju Cabinet's Minister Reshuffle by the President. This announcement is a political event that elicits reactions from investors in the capital market. The reaction of the capital market to the information contained in an event and can be measured using the variable of trading volume activity, as well as abnormal returns. This is event study research on company that shares indexed in IDX30. The observation period is 11 days. The results of the study show that there is no difference in abnormal returns and trading volume activity after the President's announcement for the 2020 Indonesia Maju Cabinet Minister Reshuffle on company shares indexed in IDX30.

Keywords: Abnormal Return, Trading Volume Activity, Event Study

PENDAHULUAN

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2017). Kegiatan investasi memerlukan waktu yang panjang untuk mendapatkan keuntungan maksimal oleh sebab itu setiap keputusan investasi yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik. Investasi jangka panjang dapat dilakukan melalui pasar modal.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk modal sendiri (saham), surat utang (obligasi), reksadana dan instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan sebagai sarana investasi bagi *investor* (Martalena & Malinda, 2019).

Saat ini, masyarakat Indonesia semakin banyak melakukan investasi di pasar modal. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyebutkan bahwa, hingga bulan Agustus 2022 jumlah *investor* pasar modal telah mencapai jumlah 9,45 juta *investor* dimana jumlah ini meningkat 27,38% dibandingkan Desember 2021. Peningkatan jumlah *investor* ini didukung oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi yang didukung oleh perkembangan teknologi *digital* (Malik, <https://www.bareksa.com/>, 2022)

Saham merupakan produk utama yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan. Menurut (Fahmi, 2014), saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan. Harga saham di pasar hampir selalu berbeda dari waktu ke waktu. *Investor* yang

membeli saham saat ini berharap mendapat keuntungan dari kenaikan harga saham di masa yang akan datang.

Harga saham dapat diartikan sebagai nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan, nilai ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di bursa saham (Hartono, 2019). Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwa permintaan dan penawaran atas saham dipengaruhi banyak faktor antara lain tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.).

Selain harga saham, *investor* dapat menggunakan indikator aktivitas perdagangan saham untuk mengetahui kondisi saham yang diperdagangkan di pasar modal. Saham yang aktivitas perdagangannya tinggi menunjukkan minat *investor* yang besar pada saham tersebut. Menurut (Tandelilin, 2017) semakin tinggi aktivitasnya maka semakin bagus kinerja sahamnya.

Suatu peristiwa atau pengumuman dapat memengaruhi harga saham. Suatu peristiwa dapat berdampak hanya pada satu atau beberapa perusahaan bahkan dapat berdampak pada industri tertentu. Studi peristiwa sering digunakan untuk menguji pengaruh suatu peristiwa atau pengumuman terhadap harga saham perusahaan. Jika suatu peristiwa mengandung informasi yang relevan, maka pasar modal menunjukkan reaksi yang tercermin dari pergerakan harga saham di pasar.

Studi peristiwa (*event study*) digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa. Jika peristiwa atau pengumuman tersebut mengandung informasi, maka reaksi pasar

ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* (Hartono, 2018). *Event study* di bidang pasar modal merupakan suatu hal yang dilakukan secara empiris untuk menganalisis dampak terjadinya suatu peristiwa terhadap suatu negara. Dengan kata lain, studi ini dilakukan untuk menginvestigasi reaksi pasar terhadap suatu peristiwa dalam penelitian pasar modal, khususnya pengujian efisiensi pasar (Suganda, 2018).

Tanggal 22 Desember 2020 Presiden Joko Widodo resmi mengumumkan nama-nama Menteri baru yang menggantikan Menteri lama yang disebut dengan *Reshuffle* Kabinet Indonesia Maju Periode 2020. *Reshuffle* Kabinet Indonesia Maju ini terjadi karena Presiden Indonesia Joko Widodo menilai beberapa Menteri yang dianggap kurang serius dalam mengemban jabatannya sehingga perlu dilakukan penggantian untuk meningkatkan kinerja pemerintahan Indonesia. Sebelumnya terdapat 2 menteri yang tersandung kasus tindak pidana korupsi, yaitu Menteri Kelautan dan Perikanan yang tersandung kasus suap ekspor benih lobster. Selain itu ada juga Menteri Sosial yang tersandung kasus suap dana bantuan sosial *Covid-19*. Sehingga kedua Menteri di dua Kementerian ini terpaksa diberhentikan dari jabatan. Kekosongan jabatan tersebut mengharuskan Presiden Indonesia saat itu untuk segera mengisi dan mengganti kembali jabatan pada kementerian tersebut. Pergantian menteri dan wakil menteri yang baru diharapkan dapat bekerja sama dalam membangun kerja tim dan mampu untuk beradaptasi secara cepat ditengah tantangan besar negara akibat adanya pandemi *Covid-19*.

Reshuffle Kabinet Indonesia Maju Periode 2020 ini merupakan peristiwa politik yang memungkinkan terjadinya reaksi *investor* di pasar modal. Pengumuman tokoh-tokoh menteri baru dalam kabinet Indonesia Maju sangat berperan dalam penyusunan kebijakan di segala bidang selama sisa periode masa jabatan Presiden Republik Indonesia beberapa tahun mendatang. Informasi ini dapat dinilai sebagai sinyal positif ataupun sinyal negatif yang dapat memengaruhi aktivitas di pasar modal (Kompas, 2020).

Pengumuman *Reshuffle* Kabinet Indonesia Maju Periode 2020 menyebabkan fluktuasi pada saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia. Satu hari setelah pengumuman *Reshuffle* Kabinet Indonesia Maju Tahun 2020 tepatnya pada tanggal 23 Desember 2020, saham-saham terindeks IDX30 saat penutupan berada di zona merah yaitu pada posisi 502,05. Dengan posisi saham-saham yang mengalami kenaikan ada 6 saham dan yang mengalami penurunan sebanyak 24 saham (IDX, 2022).

Guna melihat kandungan informasi dari peristiwa tersebut maka dilakukan pengukuran besaran reaksi pada periode peristiwa. Respon pasar modal atas informasi yang terdapat dalam suatu peristiwa bisa diukur menggunakan variabel volume perdagangan saham (*trading volume activity*), serta pengembalian tidak normal (*abnormal return*) (Diantriasih, Purnamawati, & Wahyuni, 2018)).

Abnormal return merupakan kelebihan dari pengembalian yang sebenarnya terjadi (realisasi) terhadap pengembalian normal. *Return normal* merupakan *return* ekspektasi atau *return* yang diharapkan oleh *investor*. Dengan demikian pengembalian tidak normal

adalah selisih antara pengembalian yang sebenarnya terjadi dengan ekspektasi pengembalian (Hartono, 2018). Selain menggunakan *abnormal return*, reaksi pasar modal terhadap informasi juga dapat dilihat melalui parameter pergerakan aktivitas perdagangan di pasar (*Trading Volume Activity*).

Trading Volume Activity (TVA) merupakan indikator yang digunakan untuk mengamati serta mengukur reaksi pasar terhadap informasi atau peristiwa yang di pasar modal. Informasi atau peristiwa tertentu dapat memicu pergerakan saham di pasar modal yang akan memengaruhi penawaran dan permintaan saham. Aktivitas volume perdagangan merupakan penjualan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham pada saat waktu tertentu untuk saham tertentu, dan merupakan salah satu faktor yang juga memberikan pengaruh terhadap pergerakan saham (Suganda, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Budastra, et.al, 2022) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata *Abnormal Return* dan rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa *Reshuffle* Kabinet Jilid I dan II pada perusahaan sektor keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kemuning, Priantara, & Wistawan, 2021) menunjukkan adanya perbedaan rata-rata *trading volume activity* (TVA) atas pengumuman Kabinet Indonesia Maju pada 25 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, namun tidak ada perbedaan rata-rata *abnormal return* dan *security return variability* sebelum dan setelah 5 hari peristiwa.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil

penelitian pada indikator *trading volume activity*. Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk memperbaharui hasil penelitian sebelumnya dengan judul penelitian “Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia Pada Peristiwa *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju Tahun 2020 pada Saham Perusahaan Yang Terindeks IDX30”.

KAJIAN TEORI

Investasi

Investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi yang lebih besar di masa yang akan datang (Martalena & Malinda, 2019). Dalam berinvestasi, *investor* dihadapkan pada beberapa hal, yaitu: keterikatan dana selama jangka waktu tertentu, harapan akan tingkat inflasi dan ketidakpastian akan pengeluaran di masa mendatang. *Investor* dapat berupa perorangan, pemerintah, organisasi atau perusahaan (Sundjaja, Barlian, & Sundjaja, 2012).

Jenis – Jenis Investasi

(Fahmi, 2014) berpendapat bahwa terdapat dua bentuk investasi yaitu

- 1) *Real Investment*, yaitu investasi pada asset berwujud seperti tanah, bangunan, emas, dll.
- 2) *Financial Investment*, yaitu investasi dalam bentuk surat berharga seperti saham, obligasi, reksadana, dll.

Event Study (Studi Peristiwa)

Studi peristiwa merupakan studi yang melibatkan analisis perilaku harga sekuritas sekitar waktu kejadian atau

pengumuman informasi. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa. Pasar akan bereaksi pada peristiwa yang mengandung informasi. Jika suatu peristiwa atau informasi mengandung informasi, maka akan direspon oleh pasar yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return*. Sesuatu yang sudah diantisipasi atau diekspektasi sebelumnya tidak akan menimbulkan reaksi (Hartono, 2019).

Abnormal Return

Return tak normal (AR) adalah selisih (positif atau negatif) dari *return* aktual diseperti pengumuman (R) dengan *return* yang diharapkan $E(R_i)$, yang ditulis dalam rumus $AR_i = R_i - E(R_i)$

Bila tidak terdapat peristiwa, *return actual* (R) cenderung tidak berbeda dengan *return* yang diharapkan $E(R_i)$. Namun bila terdapat suatu peristiwa yang diduga dapat menyebabkan perubahan aliran kas di masa datang, pasar akan bereaksi terhadap pengumuman tersebut sehingga *return actual* (R_i) cenderung berbeda dari *return* yang diharapkan. Oleh karena itu peristiwa yang ada menyebabkan *return* tak normal (AR) cenderung berbeda dari nol secara signifikan (Tandelilin, 2017).

Trading Volume Activity (TVA)

Trading Volume Activity (TVA) merupakan indikator yang digunakan untuk mengamati serta mengukur reaksi pasar terhadap informasi atau peristiwa yang di pasar modal. Informasi atau peristiwa tertentu dapat memicu pergerakan saham di pasar modal sehingga mempengaruhi penawaran dan permintaan saham. Aktivitas volume perdagangan merupakan penjualan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham pada saat waktu tertentu

untuk saham tertentu, dan merupakan salah satu faktor yang juga memberikan pengaruh terhadap pergerakan saham (Suganda, 2018).

TVA menurut Husnan dalam (Utami, 2017) merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Jadi, TVA diukur dengan formulasi sebagai berikut (Imelda, Siregar, & Anggraeni, 2014):

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{Saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

IDX30

Indeks IDX 30 adalah indeks yang terdiri atas 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang termasuk dalam Indeks LQ45. Pemilihan saham didasarkan atas nilai, frekuensi, hari transaksi dan kapitalisasi pasar (Tandelilin, 2017).

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Terdapat perbedaan pada *abnormal return* saham 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pengumuman *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju tahun 2020 pada saham IDX30.

H2 : Terdapat perbedaan pada *trading volume activity* saham 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pengumuman *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju tahun 2020 pada saham IDX30.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berjenis studi peristiwa (*event study*). Peristiwa yang diuji adalah Pengumuman *Reshuffle* Kabinet Indonesia Maju Periode 2020 yang jatuh pada tanggal 23 Desember 2020. Panjang periode pengamatan adalah 11 hari yaitu 5 hari sebelum peristiwa, 5 hari sesudah peristiwa. Jika periode pengamatan jatuh pada hari libur, maka tanggal yang dipergunakan adalah tanggal hari kerja berikutnya. Jadi periode pengamatan pada penelitian ini dimulai dari tanggal 15 Desember 2020 hingga 4 Januari 2021.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk dalam Indeks IDX30. Teknik analisis data menggunakan uji sampel berpasangan (*paired samples t-test*) untuk menguji perbedaan rata-rata *abnormal return* dan total *volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *Reshuffle* Kabinet Indonesia Maju Periode 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji reaksi pasar atas pengumuman Presiden untuk *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju Tahun 2020. Reaksi pasar modal akan ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* dan perbedaan *total volume activity* di sekitar tanggal pengumuman tersebut. Penelitian ini dilakukan pada 30 perusahaan yang terdaftar dan bertahan dalam IDX30 sepanjang periode Agustus 2020 – Januari 2021.

Reaksi pasar modal atas pengumuman *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju Tahun 2020 dianalisis

melalui *abnormal return* dan *trading volume activity*. Pengujian statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai *abnormal return* dan *trading volume activity* sepanjang periode pengamatan dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Salah satu ketentuan yang wajib dipenuhi dalam pengujian ini adalah data berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan. Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan dalam metode ini didasarkan pada nilai Monte Carlo Sig (2-tailed). Apabila *Monte Carlo Sig* (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya apabila *Monte Carlo sig* (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Uji Normalitas Data

Variabel	Periode	Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Keterangan
AAR	t – 5	0,917	Berdistribusi normal
	t + 5	0,287	Berdistribusi normal
TVA	t – 5	0,302	Berdistribusi

Nilai signifikansi untuk AAR dan TVA sebelum dan sesudah pengumuman menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa, data telah terdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* dapat dilakukan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis pertama yaitu, “Terdapat perbedaan pada rata-rata *abnormal return* saham 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pengumuman *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju tahun 2020 pada saham IDX30” dan hipotesis kedua yaitu, “Terdapat perbedaan pada rata-rata *trading volume activity* saham 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pengumuman *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju tahun 2020 pada saham IDX30”

Tabel 2 berikut ini merupakan hasil uji perbedaan pada rata-rata *abnormal return* dan rata-rata *trading volume activity* dengan menggunakan *Paired Sample t-test*

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Sample t-test*

Variabel	Periode	Signifikansi	Keterangan
AAR	t - 5; t + 5	0,378	Hipotesis ditolak
TVA	t - 5; t + 5	0,104	Hipotesis ditolak

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan membandingkan *average abnormal return* (AAR) sebelum dan sesudah pengumuman Presiden untuk *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju Tahun 2020. Hasil uji beda *average abnormal return* gabungan diperoleh Sig (2-tailed) 0,378 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan *abnormal return* saham 5 hari sebelum dan 5 hari setelah peristiwa pengumuman *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju Tahun 2020 pada saham yang terindex IDX30.

Reshuffle Menteri Kabinet Indonesia Maju ini belum cukup informatif untuk memengaruhi pasar sehingga *abnormal return* yang diterima investor tidak berbeda dengan sebelum dan sesudah pengumuman tersebut. Informasi tidak direspon secara cepat oleh pasar modal sehingga tidak terjadi perbedaan *abnormal return* baik sebelum dan sesudah peristiwa. Sosok-sosok baru yang menduduki posisi tersebut belum dianggap *investor* sebagai suatu hal yang menarik sebelum mereka menunjukkan kinerjanya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aditha & Adiputra, 2020) yang menyatakan bahwa *abnormal return* akan timbul dari adanya peristiwa yang mengandung informasi relevan, sebaliknya *abnormal return* tidak akan timbul ketika peristiwa tidak mengandung informasi relevan.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan membandingkan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah pengumuman Presiden untuk *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju Tahun 2020. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) 0,104, nilai ini lebih besar dari 0,05, artinya hipotesis ditolak sehingga tidak terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity*, baik sebelum dan sesudah pengumuman *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju Tahun 2020.

Pergerakan perdagangan saham dapat diindikasikan sebagai respon pasar. Pasar akan bereaksi melalui pergerakan volume perdagangan jika informasi dalam suatu peristiwa. Pada pengumuman *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju Tahun 2020, *investor* melihat pergantian terhadap banyak menteri tersebut, belum tentu dapat membawa perekonomian

Indonesia ke arah yang lebih baik. Hal tersebut dikarenakan para Menteri belum menunjukkan kinerjanya atas jabatan barunya, sehingga investor tidak merasakan sinyal yang kuat atas informasi dalam peristiwa ini. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Aditha & Adiputra, 2020) yang menyatakan bahwa *investor* masih menunggu 100 hari kerja para menteri untuk mendapat gambaran awal mengenai kinerja mereka. Sehingga, transaksi perdagangan di pasar modal tidak mengalami perubahan yang besar dan mengakibatkan TVA tidak mengalami perubahan baik sebelum dan sesudah pengumuman *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju.

PEMBAHASAN

Nilai *average abnormal return* selama periode penelitian cenderung negatif, sehingga pada periode peristiwa menunjukkan peristiwa pengumuman *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju Tahun 2020 pada saham IDX30 memberikan *abnormal return* yang negatif kepada investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa informasi yang dianggap kurang baik akan direspon secara negatif oleh pasar, ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* di sekitar periode penelitian, namun apabila informasi dianggap baik maka akan direspon secara positif oleh pasar ditunjukkan dengan *abnormal return* yang bersifat positif (Hatmanti & Sudiby, 2017).

Kegiatan *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju ini merupakan sebuah kegiatan *reshuffle* dengan cakupan yang

cukup besar, yaitu sebanyak 6 menteri yang diganti. Keenam menteri baru itu adalah Menteri Sosial, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Menteri Kesehatan, Menteri Perdagangan, Menteri Agama, serta Menteri Kelautan dan Perikanan.

Namun *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju ini belum cukup informatif untuk memengaruhi pasar sehingga *abnormal return* yang diterima *investor* tidak berbeda dengan sebelum terjadinya peristiwa. Informasi belum dianggap sesuatu yang menarik karena dianggap *reshuffle* cabinet, merupakan hal yang biasa dalam dinamika pemerintahan, Sosok-sosok baru yang menduduki posisi tersebut, belum dianggap *investor* sebagai suatu hal yang menarik, sebelum mereka menunjukkan kinerjanya.

Pengujian reaksi pasar yang kedua menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA) pada saham IDX30 untuk periode 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pengumuman *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju Tahun 2020. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* baik sebelum maupun sesudah pengumuman *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju Tahun 2020.

Hasil temuan memunculkan anggapan bahwa *investor* memiliki pandangan bahwa pergantian para menteri tersebut belum tentu dapat membawa perkonomian Indonesia ke arah yang lebih baik. Namun jika ditinjau dari rata-rata nilai *Trading Volume Activity* (TVA) menunjukkan peningkatan pada H+5 setelah peristiwa, hal ini menunjukkan harapan positif dari para investor pada para Menteri yang baru menduduki jabatannya untuk

memajukan ekonomi Indonesia dan menyejahterakan rakyat.

Oleh karena itu, peneliti dapat menjelaskan bahwa para *investor* tidak bereaksi penuh terhadap informasi *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju Tahun 2020 dalam pengambilan keputusan investasinya. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* dan *Trading Volume Activity* (TVA) sepanjang periode pengamatan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar *investor* menilai bahwa *reshuffle* kabinet merupakan hal yang biasa dalam dinamika pemerintahan dan para investor masih menunggu kinerja atas para menteri yang baru menduduki jabatan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* pada saham perusahaan yang terindeks IDX30, baik sebelum dan setelah peristiwa. Dengan kata lain, Pengumuman *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju Tahun 2020 tidak memiliki kandungan informasi yang menyebabkan pasar modal bereaksi dilihat dari segi tingkat pengembalian investasi.

Reaksi pasar modal dengan menggunakan indikator *Trading Volume Activity* (TVA) memberikan hasil yang serupa dimana tidak ditemukan adanya perbedaan rata-rata *trading volume activity* pada saham perusahaan yang terindeks IDX30 berdasarkan peristiwa pengumuman Presiden untuk *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju Tahun 2020. Dengan kata lain, peristiwa pengumuman Presiden untuk *Reshuffle* Menteri Kabinet Indonesia Maju

Tahun 2020 tidak memiliki kandungan informasi yang menyebabkan pasar modal tidak bereaksi dilihat dari rata-rata aktivitas volume perdagangan saham.

REFERENSI

- Aditha, K. K., & Adiputra, I. M. (2020). Analisis Perbedaan Abnormal Return, Trading Volume Activity, dan Security Return Variability pada Perusahaan LQ45 Pra dan Pasca Pengumuman Kabinet Indo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 299-309.
- Budastra, M. A., Effendy, L., Hudaya, R., & Budastra, I. K. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Reshuffle Kabinet Indonesia Maju Jilid I dan II. *Jurnal Bisnis Terapan*, 43-52.
- Diantriasih, N. K., Purnamawati, I. G., & Wahyuni, M. A. (2018). Analisis Komparatif Abnormal Return, Security Return Variability dan Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Pilkada Serentak 2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 116-127.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, J. (2019). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hatmanti, A., & Sudibyo, B. (2017). *PENGARUH PELANTIKAN KABINET KERJA HASIL RESHUFFLE JILID II TERHADAP HARGA SAHAM LQ-45*.
- IDX. (2022, April 14). *IDX*. Retrieved from IDX: <https://www.idx.co.id/data->

- pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-indeks/
- Imelda, Siregar, H., & Anggraeni, L. (2014). Abnormal Returns and Trading Volume in The Indonesia Stock Market in Relation to the Presidential Elections in 2004, 2009 and 2014. *International Journal of Administrative Science & Organization*, 21(2), 65-76.
- Kemuning, N. L., Priantara, I. B., & Wistawan, I. M. (2021). Reaksi Pasar terhadap Peristiwa Politik tahun 2019 di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1746-1759.
- Kompas. (2020, 12 22). Retrieved from Kompas.com:
<https://nasional.kompas.com/read/2020/12/22/16165961/jokowi-umumkan-reshuffle-ini-6-menteri-baru-kabinet-indonesia-maju>
- Malik, A. (2022, September 21). Retrieved from <https://www.bareksa.com/>:
<https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2022-09-21/jumlah-investor-pasar-modal-agustus-2022-tembus-954-juta-reksadana-886-juta>
- Martalena, & Malinda, M. (2019). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). Retrieved from
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>:
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Category/64>
- Simmonds, A., & Hort, K. (2013). *Institutional analysis of Indonesia's proposed road map to universal health coverage*. AusAID KNOWLEDGE HUBS FOR HEALTH.
- Suganda, R. (2018). *Event Study Teori Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang, Jawa Timur: CV. Seribu Bintang.
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2012). *Manajemen Keuangan 2*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Utami, A. T. (2017). Analisis Trading Volume Activity dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Melakukan Pemecahan Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobis*, 18(2), 164-173.
doi:<http://dx.doi.org/10.30659/ekobis.18.2.164-173>
- Wendharti, M. (n.d.). Retrieved from CEIC:
<http://www.ceicdata.com/en/blog/indonesia-initiate-universal-healthcare-2014#sthash.1oO4mDYX.dpuf>